

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050
P – ISSN : 2407-6325

Vol. 11 | No. 1

MENGUKUR DAMPAK RETURN ON ASSET DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45 DI BEI

Furniawan*

* Universitas La Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:
Return on Assets,
Inventory Turnover, Stock
Prices, LQ45 Index,
Financial Performance

Abstract

This study aims to analyze the impact of Return on Assets (ROA) and Inventory Turnover on stock prices of companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis to examine the partial and simultaneous effects between the independent variables (ROA and Inventory Turnover) and the dependent variable (stock prices). The results of the study show that, partially, Return on Assets (ROA) has a significant impact on stock prices. This indicates that an increase in financial performance, as measured by ROA, tends to raise the company's stock prices. Conversely, Inventory Turnover does not have a significant impact on stock prices, suggesting that the efficiency of inventory management does not directly influence market valuation of the company's stock price. However, simultaneously, ROA and Inventory Turnover have a significant impact on stock prices. These findings underline the importance of considering both factors together in assessing company performance and their effect on stock prices in the capital market. This research provides valuable insights for investors and company management in understanding the financial factors that influence stock prices, and it can be used as a reference in making investment decisions and business strategies.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) dan Perputaran Persediaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen (ROA dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA cenderung meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan tidak secara langsung mempengaruhi penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan. Namun, secara simultan, ROA dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan kedua faktor tersebut secara bersamaan dalam penilaian kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham di pasar modal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi investor dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis.

The Asia Pacific Journal of
Management Studies
Volume 11 dan Nomor 1
Januari - April 2024
Hal. 61 - 68



©2024 APJMS. This is an Open
Access Article distributed the
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang dinamis, saham memainkan peran vital sebagai instrumen keuangan yang sangat penting bagi perusahaan dan investor. Saham bukan hanya sekadar surat bukti kepemilikan perusahaan, tetapi juga menjadi alat utama bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dari publik. Kemampuan saham untuk menarik minat investor tidak terlepas dari potensi imbal hasil yang tinggi, yang seringkali melebihi instrumen keuangan lainnya seperti obligasi, reksadana, dan deposito.

Sebagai instrumen investasi yang paling dikenal dan digemari, saham menawarkan peluang keuntungan yang besar, tetapi juga datang dengan risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi sangat penting bagi para pelaku pasar, baik itu investor maupun manajemen perusahaan. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), dan efisiensi operasional, yang diwakili oleh Perputaran Persediaan, sering kali menjadi indikator penting yang dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan sangatlah penting. Salah satu indeks saham yang sering digunakan sebagai acuan di pasar modal Indonesia adalah Indeks LQ45. Indeks ini mencerminkan kinerja 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Dalam konteks ini, Return on Asset (ROA) dan Perputaran Persediaan merupakan dua rasio keuangan yang dapat memberikan wawasan berharga mengenai kesehatan finansial perusahaan. Return on Asset (ROA) adalah indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, Perputaran Persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan dapat

menjual dan mengganti persediaan barangnya dalam suatu periode. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola persediaan dan dapat memengaruhi likuiditas serta profitabilitas perusahaan.

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Suatu perusahaan akan menerbitkan saham sebagai suatu cara untuk mendapatkan sumber dana. Saham tersebut yang pada akhirnya akan dibeli oleh investor sebagai investasi atas kelebihan dana yang investor miliki. Tempat bertemuanya penjual saham dan pembeli saham ini disebut dengan pasar modal. Pasar modal itu sendiri memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian karena menjadi faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada di suatu negara.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Sebelum berinvestasi dalam saham, investor (penanam modal) harus teliti dan memperhitungkan baik-baik risiko yang akan dihadapinya agar investor tidak mengalami kerugian. Salah satu yang akan menjadi pertimbangan investor yaitu mengenai harga saham dari perusahaan tersebut. Harga saham yang diinginkan oleh setiap investor yaitu harga saham yang stabil dan terus meningkat, namun pada kenyataannya harga saham harus terus mengalami perubahan. Perubahan harga saham tersebut menjadi resiko tersendiri bagi perusahaan. Perubahan harga saham di pasar modal akan menyebabkan kelebihan permintaan dan kelebihan penawaran pada suatu saham. Semakin banyaknya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, maka harga saham yang telah terdaftar di BEI akan meningkat. Sebaliknya semakin rendahnya permintaan terhadap saham

perusahaan tersebut, maka cenderung harga saham tentu mengalami penurunan.

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh demand dan supply antara penjual dan pembeli. Biasanya demand dan supply ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal tersebut seperti kebijakan dividen, likuiditas perusahaan, profitabilitas, rasio utang dan equity, serta rasio keuangan lainnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal diluar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti ada isu politik perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito, dan lain-lain.

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah salah satu pasar modal yang berada di Indonesia. BEI memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk masyarakat khususnya para investor dapat berinvestasi dalam penanaman modal. Bagi perusahaan tertentu, BEI sangat membantu perusahaan tersebut dengan cara melalui go public yang merupakan suatu kegiatan dalam penawaran saham dan instrument lainnya kepada masyarakat. Seluruh perusahaan yang sudah go public dan sudah terdaftar di BEI akan memiliki kewajiban untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan tahunnya kepada bursa efek dan para pelaku pasar lainnya khususnya investor.

Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda, sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit. Frekuensi cenderung bersifat pasif, hal ini yang menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di bursa efek. LQ45 dianggap sebagai indeks likuiditas empat puluh lima perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat memenuhi kriteria yang

sesuai dengan yang di persyaratkan oleh manajemen LQ45.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sample dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Eneng Rochmah dan Herry Winarto (2018).

Pada saat tertentu harga saham bisa mengalami fluktuasi atau naik dan turunnya harga saham, ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi, yaitu : (1) Kondisi Mikro dan Makro Ekonomi, (2) Kebijakan dividen perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), (3) Pergantian direksi secara tiba-tiba, (4) adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kepengadilan, (5) Risiko sistematis, dan (6) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya rasio profitabilitas, Faktor profitabilitas menjadi faktor penentu karena dapat memunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menurut I Made Adnyana (2020:20) disamping bisa dengan melihat laporan keuangan, analisis perusahaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa datang adalah pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diprosiksikan dengan Return On Assets (ROA)

ROA dapat memberikan pandangan strategis yang dibutuhkan untuk menghadapi

tantangan ini. Dengan melibatkan aspek-aspek tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan daya saing mereka di pasar (Furniawan, 2023) Penelitian mengenai ROA terhadap harga saham sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian terdahulu dari Eneng Rochmah dan Herry Winarto (2018) menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap Harga Saham Penelitian menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laras Fitri Paramita dan Dewi Urip Wahyuni (2019) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin dan Meita Larasati (2020) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rasio Inventory turnover juga dapat mempengaruhi harga saham hal tersebut diakibatkan dari adanya perputaran persediaan yang bisa menjamin adanya kenaikan harga saham, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laras Fitri Paramita dan Dewi Urip Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa Inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif, penelitian dari Inventory turnover berpengaruh positif terhadap Harga saham, dan penelitian dari Laras Fitri Paramita dan Dewi Urip Wahyuni (2019) menyatakan bahwa Inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto, Syeh Assery dan Sulastiningsih (2023) menyatakan bahwa Inventory turnover tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana ROA dan Perputaran Persediaan memengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham, diharapkan dapat memberikan wawasan berharga

bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagi perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Sugiyono (2018:15) "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada realita atau fenomena ang diteliti, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan judul yang diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Yang menguji variabel dependen yaitu Harga Saham dengan variabel bebas yaitu Return On Asset (ROA) dan Inventory turnover.

Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible). Nilai yang diberikan pada suatu variabel didasarkan pada ciri-ciri variabel tersebut. Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional, (Syaiful Bahri, 2018:129). Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Peneliti perlu menetapkan cara pengukuran variabel tersebut agar dapat memperoleh nilai yang tepat untuk variabel tersebut. Proses penentuan ukuran suatu variabel tersebut dikenal dengan nama operasionalisasi variabel (Syaiful Bahri, 2018:137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	18.443	.000
1 LN_ROA	2.652	.013
PP	-.363	.719

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tingkat signifikansi sebesar 5% dari hasil pengujian dimana nilai signifikansi nilai Return On Assets diperoleh sebesar 0,013 maka nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ dan nilai hasil thitung sebesar 2,0484 kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,652 atau nilai $thitung > ttabel$ ($2,652 > 2,0484$). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ini berarti bahwa secara parsial, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui ROA cenderung mempengaruhi peningkatan harga saham.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Persediaan diperoleh sebesar 0,719 maka nilai signifikansi $0,719 > 0,05$ dan nilai hasil $thitung$ sebesar -0,363 kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,0484 atau nilai $thitung < ttabel$ ($-0,363 < 2,0484$). Dengan demikian H0 diterima H2 ditolak yang artinya perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi harga saham di pasar.

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.706	2	2.853	4.797	.016 ^b
1 Residual	16.056	27	.595		
Total	21.762	29			

Hasil Uji F diatas, menunjukan bahwa diperoleh nilai Sig 0,016 atau nilai $0,016 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 4,797 dengan nilai F_{tabel} 3,35 atau hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,797 > 3,35$). Dengan demikian maka H0 ditolak dan H3 diterima yang artinya Return On Assets dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hasil uji ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan), Return on Assets (ROA) dan Perputaran Persediaan memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Artinya, perubahan dalam ROA dan efisiensi perputaran persediaan, ketika dilihat secara bersamaan, dapat secara signifikan memengaruhi nilai harga saham di pasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, nilai signifikansi untuk Return On Assets (ROA) yang diperoleh adalah 0,013. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, nilai thitung sebesar 2,0484 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,652. Karena thitung lebih kecil dari ttabel ($2,0484 < 2,652$), maka kondisi ini umumnya menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) seharusnya diterima, tetapi dalam penjelasan ini, ada kesalahan dalam perbandingan atau penulisan. Jika kita berpegang pada pernyataan yang benar secara statistik, seharusnya dikatakan bahwa thitung yang lebih besar dari ttabel mengindikasikan penolakan H0 dan penerimaan H1. Namun, berdasarkan hasil pengujian yang menyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara ROA terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan meningkat, yang tercermin melalui peningkatan ROA, harga saham perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan ROA sebagai salah satu

indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi, sehingga perubahan dalam ROA akan langsung tercermin dalam harga saham di pasar. Dengan kata lain, peningkatan ROA, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, secara langsung mempengaruhi penilaian pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Akibatnya, ketika ROA meningkat, investor cenderung menganggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang lebih baik, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham di pasar. Hal ini sejalan dengan Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020), Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). yang menyatakan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil perhitungan untuk variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,719. Nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,719 > 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} untuk Perputaran Persediaan adalah -0,363, yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0484. Dalam hal ini, nilai t_{hitung} (-0,363) lebih kecil dari t_{tabel} (2,0484), sehingga hasilnya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa "Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham" diterima, sedangkan H_2 (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa "Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham" ditolak. Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, efisiensi dalam pengelolaan persediaan, meskipun penting untuk operasional perusahaan, tidak secara langsung mempengaruhi nilai harga saham di pasar. Investor dan analis mungkin lebih memfokuskan perhatian mereka pada faktor-faktor lain yang memiliki dampak lebih langsung pada harga saham, seperti Return on Assets (ROA) atau kinerja keuangan lainnya, dibandingkan dengan aspek efisiensi pengelolaan

persediaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, S. A., Steffie, S., & Susanty, S. (2021). yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,016, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Ini berarti bahwa hasil uji ini tidak terjadi secara kebetulan dan memberikan indikasi bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (Return on Assets dan Perputaran Persediaan) dan variabel dependen (harga saham). Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 4,797 lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,35. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} menandakan bahwa model regresi yang melibatkan ROA dan Perputaran Persediaan secara simultan dapat menjelaskan variasi harga saham dengan lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu variabel secara terpisah. Oleh karena itu, H_0 , yang menyatakan bahwa ROA dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, ditolak. Sebaliknya, H_3 , yang menyatakan bahwa ROA dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, diterima. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut, ketika dianalisis bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, perubahan dalam ROA dan efisiensi perputaran persediaan, yang dipertimbangkan secara bersamaan, dapat memengaruhi nilai harga saham di pasar.

KESIMPULAN

Return on Asset (ROA) memiliki dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perputaran Persediaan tidak menunjukkan dampak yang

signifikan terhadap harga saham dalam konteks penelitian ini. Secara simultan, baik ROA maupun Perputaran Persediaan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel ini memberikan dampak yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan dengan masing-masing variabel secara individu.

Eksplorasi Variabel Lain bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi harga saham, seperti rasio keuangan lainnya, faktor makroekonomi, atau aspek-aspek non-finansial seperti reputasi perusahaan dan faktor industri serta ntuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, disarankan untuk memperluas rentang waktu penelitian. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tren jangka panjang dan fluktuasi musiman yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penggunaan metodologi yang berbeda, seperti analisis panel data atau model dinamis, bisa memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat mengenai hubungan antara variabel yang diteliti dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Assery, S. (2023, January). Pengaruh Operating Profit Margin, Price Earning Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. In Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper STIE Widya Wiwaha (Vol. 1, pp. 219-232).
- Bahri, Syaiful. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 1, pp. 472-482).
- Ekawati, S., & Yunianti, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Furniawan, F. (2023). Interaksi Dinamis Antara Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2649-2667.
- Nasution, S. A., Steffie, S., & Susanty, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas Likuiditas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1828-1848.
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh current ratio, return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.
- Paramita, L. F., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Cr, Roa, Ito Dan Der Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I. M. D., & Adnyana, I. M. D. (2022). Profitability: Can it increase fixed assets investment?. *International Journal of Sustainability, Education, and Global*

Creative Economic (IJSEGCE), 5(2), 38-49.

Winarto, H., & Rochmah, E. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Ultra Jaya Milk. Tbk. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 6(3).